

There is no partiality with God

Allah Yang Tidak Membedakan.

Romans 2:11-16

June 4, 2006

Last week we discussed that inevitably every person who becomes a Christian will change into a person who wants to do good. Tonight we want to look at another aspect of the character of God, namely His fairness and a character trait of all people namely their conscience.

Minggu kemarin kita diajarkan Allah bahwa semua orang-orang yang benar-benar menjadi Kristen pasti akan dirubah menjadi orang yang ingin berbuat baik, Marilah malam ini kita melihat suatu sifat dari Tuhan, yaitu keadilan-Ny dan suatu sifat semua manusia yaitu hati nuraninya.

Last week Paul explains in verses 6-10 that the judgment on Jew and Gentile is going to be "according to their deeds," not according to their ethnic or religious advantages. Jews and Gentiles will receive or not receive eternal life on the same basis. Do their deeds show evidence of their faith?

Minggu yang lalu Paulus menerangkan didalam ayat-ayat 6-10, bahwa penghakiman orang Yahudi dan bukan Yahudi semua menurut perbuatan mereka dan bukan karena mereka berbeda secara etnis atau kemajuan agama. Dan hanya perbuatan mereka adalah bukti dari kepercayaan mereka.

So please open your bibles to Romans 2:11-14, "For there is no partiality with God. 12 For as many as have sinned without law will also perish without law, and as many as have sinned in the law will be judged by the law; 13 for not the hearers of the law are just in the sight of God, but the doers of the law will be justified.

"Sebab Allah tidak memandang bulu. 12Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa dibawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat. 13Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar dihadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Taurat yang akan dibenarkan.

Now in verse 11 Paul gives us the principle of truth about God underlying the previous verses, "For there is no partiality with God." This is why God will judge the Jews and the Gentiles not according to their appearance or their circumstances or their cultural or religious advantages, but according to the state of their heart.

Dan sekarang di ayat 11, Paulus memberikan kita prinsip kebenaran dari Tuhan mengenai dasar ayat-ayat sebelumnya, yaitu "Allah tidak memandang bulu." Karena itulah Allah tidak menghakimi orang berdasarkan penampilan mereka, atau keadaan atau kultur mereka, hanya berdasarkan hati mereka, itulah yang dipentingkan.

Nobody breaks the rules and gets away with it, no matter how powerful or clever or wealthy. All are judged by the same measure. So let's go to the text and try to follow Paul's line of thought.

Tidak ada satu orangpun yang melanggar hukum yang akan lolos, tidak peduli orangnya berkuasa, lihay atau kaya. Semua dihakimi dengan cara yang sama. Jadi marilah kita memperhatikan lagi apa maksudnya Paulus.

Now you may ask, "How Can God Be Impartial When Only the Jews Received the Law, when he has only told one group of people what the deeds are that they should do?"

Sekarang anda bisa menanyakan, Bagaimana mungkin ada keadilan jika hanya orang Yahudi menerima hukum Taurat, jadi hanya satu pihak diberi tahu apa yang mereka harus lakukan?

The answer from verse 12 is that God is impartial "because all who have sinned without the Law, that is nations who don't have the Old Testament Law of Moses, will also perish without the Law. And all who have sinned under the Law, Jews who have the Law of Moses, will be judged by the Law."

Jawaban dari ayat 12 adalah bahwa Tuhan tidak memandang bulu "12Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa dibawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat.

This has been an objection that comes up often in defending the justness of God. A frequent question is, "What about people who have never known about the Bible?"

Dan inilah pertanyaan yang sering muncul mengenai keadilan Allah. Orang sering berkata, "Dan apa yang akan terjadi terhadap orang-orang yang belum pernah tahu tentang Kitab Suci?"

What's Paul's answer? He says, you are right: different groups of people have different knowledge when it comes to the amount of truth God has revealed. But then he says, the judgment of God **will be according to the truth they do have.**

*Dan apakah jawaban Paulus? Ia menjawab, ya anda benar, orang-orang akan berbeda pengetahuan mereka mengenai kebenaran Allah yang telah mereka terima. Namun setelah **penghakiman Allah selalu sesuai dengan pengetahuan mereka.***

The Law of Moses will not be brought in to condemn those who sinned with no access to the Law of Moses. It will be used only to judge those who had access to it.

Hukum Musa itu tidak akan menyalahkan mereka yang berdosa yang tidak pernah tahu hukum itu, namun mereka yang tahu akan dihakimi berdasarkan hukum itu.

When someone perishes who never heard of the Law of Moses, it is not because they never heard that Law. The question for them is, "How did they live based on what little they knew of God? How do you respond in your heart and your action to the Law you do know?"

Jika seseorang binasa yang belum pernah mendengarkan Hukum Taurat, itu bukan karena mereka belum tahu tentang hukum itu. Masalahnya bagi mereka adalah, bagaimana mereka hidup berdasarkan apa yang mereka telah tahu tentang Allah? Bagaimana anda akan merespon didalam hati anda berdasarkan hukum yang telah anda tahu?

Let us read further in Romans 2:14-16, “14 For when Gentiles who do not have the law by nature do the things in the law, these, although not having the law, are a law to themselves, 15 who show the work of the law written in their hearts, their conscience also bearing witness, and between themselves their thoughts accusing or else excusing them, 16 in the day when God will judge the secrets of men by Jesus Christ, according to my gospel.”

14Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. 15Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis didalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela. 16Hal itu akan nampak pada hari, bilamana Allah, sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, oleh Kristus Yesus.”

The moral law of God is written on their hearts, verse 15 says. Or, as verse 14 says, "They are a law to themselves."

Jadi hukum moral Allah telah tertulis dalam hati mereka, ayat 15 mengatakan. atau seperti dikatakan ayat 14, “mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri.”

Then he says in verse 15b that the evidence for this is that the moral behavior of all kinds of people all over the world shows that they have a sense of right and wrong, and their consciences confirm this with the conflicting self-defenses and self-accusations that it constantly brings up.

Dan setelah itu di ayat 15, Paulus mengatakan bahwa bukti semua ini adalah bahwa semua orang yang dari suku apapun diseluruh dunia memiliki pengertian apa yang benar dan apa yang salah dan suara hati mereka memperlihatkan itu pada saat suara hati mereka selalu menuduh atau membela perbuatan mereka.

This proves the second great truth I want you to see this evening - that **All human beings have the moral law of God stamped on their hearts.**

*Dan ini membuktikan kebenaran yang kedua yang saya ingin anda mengerti malam ini – **Semua orang telah diberikan hukum moral dari Allah yang sekarang ada didalam hati mereka.***

Paul is teaching something enormously important here about human nature. He says that human beings have to be created by God, because they have the law of God pressed or stamped or written on their heart.

Paulus mengajarkan kita sesuatu yang sangat penting tentang sifat manusia. Ia mengatakan bahwa manusia itu sudah pasti diciptakan Allah, karena hukum Allah itu telah tertulis didalam hati mereka.

If we evolved from one cell amoebas then we would not have any conscience, nothing would ever make us feel guilty about something that we have done, we would never never know that killing would be wrong.

Jika kita semua berasal dari binatang satu cel tentu tidak mungkin kita memiliki hati nurani, tidak akan ada sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan bersalah dan kita tidak akan merasa membunuh orang itu salah.

God has taught this before in Romans 1:32 ("They know the ordinance of God, that those who practice such things are worthy of death") and 1:26 ("Women exchanged the natural function for that which is against nature") and 1:21 ("They knew God").

Tuhan telah mengajarkan hal itu sebelumnya di Roma 1:32, "Sebab walaupun mereka tahu tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian patut dihukum mati." Dan 1:26, "sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tidak wajar." Dan 1:21, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah."

And the point of it all is to stress that every human being is guilty before God because **everyone suppresses (1:18) the truth and no one lives up to even the demands of his own conscience**, let alone all the demands of God known to him.

Pokoknya semua ini adalah untuk menekankan bahwa setiap orang bersalah didepan Tuhan karena semua menindas kebenaran dan tidak ada satupun yang hidup sesuai dengan hati nurani mereka sendiri, apalagi menuruti semua hukum Allah.

There was a man who once bought a pair of shoes from the village shoemaker, promising to pay him in a couple of weeks. On that day he took the money that he owed, but when he got there he found out that the old shoemaker had passed away. He initially was glad that he now got a new pair of shoes for nothing.

Ada orang yang telah membeli sepatu dari tukang sepatu didesanya, dan ia janji untuk membayar didalam beberapa minggu sesudahnya. Dan pada hari yang telah ia janjikan ia bawa uang itu kepada tukang sepatu itu, namun ternyata siorang itu telah meninggal. Pada permulaannya ia merasa senang mendapatkan sepatu tanpa bayar.

But his conscience gave him no rest. After many sleepless nights he went back to the shop and gave the money to the family and said, "Here it is, although the shoemaker was dead to all the world, he was alive to me and would not give me rest."

Namun suara hatinya itu tidak mau diam. Dan setelah ia tidak bisa tidur bermalam-malam dia kembali ketoko itu dan memberi uang itu kepada keluarganya dan berkata, "Inilah pembayaranku, walaupun si tukang sepatu ini sudah mati untuk semua orang, bagi saya dia masih hidup dan dia tidak mau meninggalkan saya."

Actually the word conscience appears 31 times in the New Testament. It is a self-awareness that judges whether or not an act one has carried out or plans to carry out is in harmony with one's moral standards.

Sebenarnya perkataan "suara hati" itu disebut 31 kali didalam Perjanjian Baru. Dan artinya adalah suatu perasaan diri yang menghakimi kita supaya kita perbuat atau merencanakan sesuatu yang sesuai dengan standar moral kita.

Jesus said in Matthew 7:11, "If you, then, though you are evil, know how to give good gifts to your children, how much more will your Father in heaven give good gifts to those who ask him!"

Yesus sendiri mengatakan di Matius 7:11, "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang disorga? Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepadanya."

The implication is that every person, although we are sinful, has some knowledge of good no matter how elementary it is how distorted it may be.

Pengertian ayat ini adalah bahwa setiap orang, walaupun bersifat dosa, tetap memiliki pengertian tentang apa yang baik walaupun pengetahuan itu belum berkembang atau telah menyimpang.

And that is what God says in Romans 2:15, "in that they show the work of the Law written in their hearts, their conscience bearing witness and their thoughts alternately accusing or else defending them."

Dan inilah yang Tuhan mengatakan di Roma 2:15, "Sebab dengan itu mereka menunjukkan bahwa isi hukum Taurat ada tertulis didalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela."

My car has a wonderful feature. Whenever I forget to turn off the headlights, a warning goes off the minute I open the door. I don't like its sound, but I like what it saves me from--a dead battery.

Mobil saya memiliki suatu peringatan yang baik. Ketika saya lupa untuk mematikan lampu, pada saat saya mau keluar ada bunyi yang memberi peringatan, Saya tidak senang suaranya namun saya berterima kasih karena saya diselamatkan dari aki yang mati.

Our conscience can work like that. When we sin or are tempted to, our conscience blows a whistle. It's a sign that the Holy Spirit is either convicting us of sin or warning us before we do. If we do wrong, the jarring feelings from our conscience are meant to lead us to repentance. When we confess and repent, God forgives and clears our conscience.

Hati nurani kita juga bekerja seperti itu, Ketika kita berdosa atau mau berdosa, suara hati kita berbunyi, Itu adalah tanda bahwa Roh Kudus memperingati kita bahwa ada dosa itu sebelumnya kita mulai. Dan jika kita melakukan dosa hati nurani kita bekerja untuk membawa kita kepada pertobatan. Dan pada saat kita

mengaku dosa kita dan bertobat, Tuhan akan mengampuni kita dan hati nurani kita murni.

Do you know what the Indian definition of conscience is? They say that conscience is a little three cornered thing in me. When I do wrong it turns around and hurts me very much. But if I keep doing wrong, it will turn so much that the corners wear off and then it doesn't hurt anymore."

Apakah anda tahu definisi hati nurani di India? Mereka mengatakan bahwa suara hati adalah sesuatu yang bersudut tiga didalam diri kita. Pada saat saya berbuat salah yang bersudut tiga ini berputar dan sangat menyakiti saya. Namun jika saya meneruskan perbuatan salah itu , lama kelamaan sesuatu yang bersudut berputar begitu banyak sampai sudut itu hilang, dan sterusnya itu tidak akan sakit lagi."

The Bible describes it in 1Timothy 4:2, as having our conscience seared as with a hot iron. Someone said, "he that loses his conscience has nothing left that is worth keeping"

Alkitab membicarakan hal ini di 1Timotius 4:1,2, "Ada orang yang murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan oleh tipu daya pendusta-pendusta yang hati nuraninya telah terbakar." Ada orang yang mengatakan, "siapapun yang kehilangan hati nuraninya telah kehilangan semuanya."

I wonder how many times it takes to do things wrong before it becomes so common place that nobody thinks about it anymore. I wonder if bribery is still considered wrong in Indonesia. What about lying, after lying so much people do not even think that it is wrong anymore.

Berapa kali orang itu akan melihat perbuatan-perbuatan yang salah sebelum dianggap biasa saja dan tidak menjadi masalah lagi baginya. Apakah menyogok masih dianggap perbuatan yang tidak benar di Indonesia? Bagaimana dengan membohong, apakah itu masih dianggap perbuatan yang tidak benar?

Hebrews 10:22 tell us, "let us draw near to God with a sincere heart in full assurance of faith, having our hearts sprinkled **to cleanse us from a guilty conscience** and having our bodies washed with pure water."

Ibrani 10:22 mengajarkan, "Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni."

Acts 24:16 says, "So I strive always to **keep my conscience clear** before God and man."

Kisah Para Rasul 24:16 mengatakan, "Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni dihadapan Allah dan manusia."

I have a real burden for Indonesians because I know that coming from Indonesia it is tough because breaking God's law is so common there. And it is so difficult to do the right things when other people do not do it or consider it stupid.

Saya merasa terbebani bagi orang Indonesia, karena saya tahu mempertahankan hati nurani yang murni sangat sukar, karena di Indonesia orang sudah kebiasaan melanggar hukum Allah. Dan memang sangat sukar untuk melakukan yang benar jika orang lain mengabaikan dan malah menganggap itu sesuatu yang bodoh.

Remember that this world is full of the devil's traps and deceit. What you see is exactly opposite of what the Word of God tells us is right and good.

Ingatlah bahwa dunia ini penuh perangkap dan tipu muslihat Iblis. Apa yang anda alami percis terbalik dari apa yang Firman Tuhan mengajarkan tentang kebenaran.

We need to do what God call us to do even if everyone else does the opposite. Do you remember Noah? He did what God commanded even though it took a very long time and everyone else laughed at him and made fun of him.

Kita tetap harus melakukan kehendak Tuhan walaupun semua orang melakukan sebaliknya. Apakah anda ingat akan Nuh? Dia itu melakukan semua yang Allah memerintahkan walaupun itu makan waktu lama dan semua orang mengetawakan dia dan mengejek dia.

You know the result, right? Only 8 people including Noah were saved and everyone else who did not believe and made fun of him, they all perished.

Anda tahu akibatnya, benar? Hanya 8 people termasuk Nuh yang diselamatkan dan semua orang itu yang tidak percaya dan mengetawakannya, semua binasa.

That is why it is foolish to be influenced by people and to be afraid of what they think, because that is exactly what the devil wants. As a Christian we should only be concerned about what God thinks, Amen?

Karena itu janganlah kita terpengaruh orang-orang dan takut pendapat mereka, karena memang itulah yang diinginkan Iblis. Sebagai orang Kristen kita harus memperhatikan kehendak Allah saja Amin?

So then let us all together in this church come back to what God wants us to learn, let us live in front of God with a clear conscience and forget all those bad habits from Indonesia.

Jadi marilah kita bersama-sama di gereja kita ini kembali kepada ajaran Allah, marilah kita hidup didepan Allah dengan hati nurani yang jujur dan lupakanlah semua kebiasaan-kebiasaan yang buruk dari Indonesia.

Let us try to always be honest, let us follow all the rules of the government and if you have to go back to Indonesia do not do what everyone else does, but always ask yourself, is this what God wants me to do? Is this what my conscience tells me is right?

Marilah kita selalu berlaku jujur, marilah kita selalu mengikuti semua aturan pemerintah dan jika anda harus kembali ke Indonesia janganlah mengikuti kebiasaan orang-orang disana, namun tanyakanlah diri sebelumnya, apakah ini sesuai dengan kehendak Allah? Apakah ini sesuai dengan suara hati saya?

An old man sleeping in his tent, with his dog tied up outside. The dog started barking so he hollered at him to be quiet. Again, and he cussed the dog. Again, and he kicked the dog. Again and again, and he kicked it to death! Went back to sleep, only to be murdered by the very intruders the dog was trying to warn him were coming!

Ada orang tua yang tidur didalam tendanya dan anjingnya diikat diluar. Anjing itu mulai menggongong jadi si tua ini berteriak supaya anjing itu diam. Anjing itu mulai lagi dan dia mencaci maki anjing itu. Dan berkali-kali lagi, sampai akhirnya anjingnya itu ditendang samapi mati. Dia baru tidur lagi hanya saat ini ada orang masuk dan dia dibunuh orang dan orang itulah yang anjingnya mencoba membela majikannya dengan menggongong.

Many Christians have kicked their conscience to death and now they're headed headlong for disaster and don't even know it...because they've disconnected the alarm.

Banyak orang Kristen telah mematikan suara hati mereka dan sekarang mereka langsung menuju kepada kecelakaan dan mereka sendiri tidak sadar ... karena mereka telah memutuskan alarm mereka.

It's much easier to be warned and stop than to fall in and then have to climb out of a hole. Stopping at the red light is better than being stopped in the intersection by a semi-truck.

Jauh lebih mudah untuk berhenti dan bertobat pada saat kita diberi peringatan daripada jatuh kedalam lobang dan setelah itu kita harus mencoba keluar dari lobang itu. Jauh lebih baik kita berhenti dilampu merah dari pada kita ketabrakan truk besar di perempatan itu.

Where can we find the strength to choose what is right and keep a clear conscience? Keep your conscience captive to the word of God. 2.Let your conscience be conducted by the Holy Spirit.

Darimanakah dan bagaimanakah kita dapat kekuatan untuk memilih apa yang benar dan memelihara hati nurani yang murni? Jawabannya adalah, penuhilah hati nurani kita dengan firman Allah dan ikutilah Roh Kudus dalam segala perbuatan-perbuatan anda.

Romans 9:1 states, "I speak the truth in Christ--I am not lying, my conscience confirms it in the Holy Spirit."

Roma 9:1 mengatakan, "Aku mengatakan kebenaran dalam Krsitus, aku tidak berdusta. Suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus."

Everything I do relates to my conscience. What I do and what I sing, even what I follow from the bible relates to my conscience. When we sang a while back, do we really believe the words that we sang on the screen or are they just words from somebody else that we sing without it having meaning for ourselves.

Keseluruhan perbuatan kita berhubungan dengan hati nurani kita. Apa yang kita lakukan, apa yang kita nyanyi, apa yang kita ikuti dari Firman Allah, semua itu berhubungan dengan suara hati kita. Apa yang kita nyanyi baru-baru ini, apakah kita yakin akan semau kata-kata itu atau itu hanya perkataan orang lain tanpa arti bagi kita.

For example, my conscience would not allow me to pray the Lord's Prayer in Matthew 6:9-13, if I don't really mean it. Let me explain.

Sebagai contoh, hati nurani saya tidak mengizinkan saya untuk berdoa doa Bapa kami dari Matius 6:9-13, jika saya tidak benar percaya semua itu. Ini maksud saya.

For instance: I cannot say "Our" if I live only for myself. I cannot say, "Father" if I do not act every day like His child. I cannot say "who art in heaven" if I do not lay up treasures there. I cannot say, "hallowed be thy name" if I am not striving for holiness in my life.

Contoh, Saya tidak bisa mengatakan "kami" jika kehidupan saya hanya bagi diri saya sendiri. Saya tidak dapat berkata "Bapa" jika saya tidak bersifat sebagai anak-Nya setiap hari. Saya tidak dapat berkata "yang di sorga" jika saya tidak menabung harta disorga. Saya tidak dapat berkata, "dikuduskanlah nama-Mu" jika saya sendiri tidak berusaha untuk menjadi lebih kudus dalam kehidupan saya sendiri.

I cannot say, "thy Kingdom come" if I do not follow the Great Commission to evangelize. I cannot say, "thy will be done" if I am disobedient to His Word. I cannot say, "on earth as it is in heaven" if I don't serve Him here right now.

Saya tidak dapat mengatakan "datanglah kerajaan-Mu" jika saya sendiri tidak taat kepada Amanat Agung untuk mengabarkan injil. Saya tidak dapat mengatakan "jadilah kehendak-Mu" jika saya sendiri tidak taat kepada perintah-Nya. Saya tidak dapat mengatakan "di bumi seperti di sorga" jika saya tidak melayan didunia ini sekarang juga.

I cannot say, "give us this day our daily bread" if I myself do not trust God to provide. I cannot say, "forgive us our debts" if we harbor a grudge against anyone. I cannot say, "lead us not in temptation" if I deliberately seek out those areas of temptation.

Saya tidak dapat mengatakan "berikanlah kami pada hari ini makanan kami secukupnya" jika saya sendiri tidak percaya akan kemampuan Allah untuk mencukupi kebutuhan saya sendiri. Saya tidak dapat mengatakan "ampunilah kami akan kesalahan kami" jika kita sendiri masih mau balas dendam kepada orang. Saya tidak dapat mengatakan "janganlah membawa kami kedalam pencobaan" jika kita sendiri malah mencari pencobaan.

I cannot say, "deliver us from evil" if I do not put on the whole armor of God. I cannot say, "thine is the Kingdom" if I don't believe and act out that He is my King.

Saya tidak dapat mengatakan "lepaskanlah kami daripada yang jahat" jika saya sendiri tidak mau mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah. Saya tidak dapat mengatakan "Engkaulah yang empunyai kerajaan" jika saya tidak percaya dan berlaku bahwa Dia adalah Rajaku.

I cannot attribute to Him “the power” if I am afraid of what men may say or do. I cannot give Him “all the glory” if I am seeking glory for myself. And I cannot say “forever” if I only think about what I need to do today.

Saya tidak dapat menghormati-Nya dengan “kuasa-Nya” jika saya masih takut akan gossip manusia dan perbuatan orang. Saya tidak dapat memberikan-Nya “kemuliaan” jika saya sendiri masih mencari kemuliaan sendiri. Dan saya tidak dapat mengatakan “untuk selama-lamanya” jika saya hanya memikirkan tentang keperluan hari ini saja.

Keep your conscience cleansed through confession of Sin and acceptance of God’s forgiveness. 1 John 1:9 says, “If we confess our sins, he is faithful and just and will forgive us our sins and purify us from all unrighteousness.”

Bersihkanlah selalu hati nurani anda melalui pengakuan dosa dan terimalah pengampunan dari Allah. 1 Yohanes 1:9 mengatakan, “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”

Knowing this how will it impact in your life? Knowing that God is impartial and knowing that you have the moral law of God stamped on your being, then this will convict you about God and about your obligation?

Dan setelah anda tahu semua ini bagaimana ini efeknya terhadap kehidupan anda? Setelah anda tahu bahwa Allah itu tidak memandang bulu dan semua orang telah diberi kebenaran hukum Allah didalam hati mereka, apakah ini akan mendorong anda untuk percaya kepada Allah dan menerima tugas-Nya bagi anda?

Be a good example to others and be hopeful in 2006 as you do evangelism not despairing that there is no point of connection in the person you care about.

Jadilah teladan yang baik bagi semua orang dan percayalah bahwa di tahun 2006 ini pada saat anda memberitakan kabar baik kepada orang lain anda tidak akan merasa kecil hati karena melihatannya tidak ada jalan masuk kepada orang yang anda mengasihi.

There are points of connection, deeper than you ever dreamed. Speak the truth in love and God may be pleased to make the connection between what they know by nature, and what you tell them from the Word of God.

Selalu ada jalan kesambungan yang lebih mendalam dari pada apa yang diduga sebelumnya. Berikanlah firman kebenaran dalam kasih dan Tuhan sendiri akan bersuka cita dan memberi jalan masuk melalui hati nurani mereka dan berita Injil yang diberitakan kepada mereka.